

Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca titik serta koma pada teks deskripsi peserta didik kelas V SDN Sambong Permai

Yunitasari¹, Dedi Haryadi², Riga Zahara Nurani³

^{1,2,3} Univeritas Perjuangan Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

¹ yunitasari.unper@gmail.com, ² dediheryadi@unsil.ac.id, ³ rigazahara@unper.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to describe the types of errors that are often made by fifth grade students at Sambong Permai Elementary School, especially when writing descriptive texts to convey intent and messages to readers. Writing good and correct grammar, especially in capital letters and three-part punctuation and commas, must begin to be applied at the elementary school level. This study used the descriptive-qualitative method. The subjects of this study were 20 students in class V of Sambong Permai Elementary School, Tasikmalaya City. The results of this study found errors in the use of capital letters and punctuation. The first error is the use of capital letters at the beginning of the sentence, for a total of 54 errors. The second error is the punctuation point at the end of the sentence, which has as many as 35 errors. The third error is the use of commas, which was made by students in as many as 10 mistakes. It can be concluded that there are frequent mistakes made by students when writing with the use of capital letters, punctuation points, and commas, namely in capital letters at the beginning of sentences. The cause of students' mistakes in using punctuation marks is because they forget and do not understand the placement of punctuation marks and are in a hurry when writing. The teacher's role is to always repeat and remind students.

Keywords: Capital letters, Comma punctuation, Error analysis, Full stop punctuation, Qualitative descriptive.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan yang sering dilakukan peserta didik kelas V SDN Sambong Permai khususnya pada saat menulis teks deskripsi untuk menyampaikan maksud dan pesan kepada pembaca. Penulisan tata bahasa yang baik dan benar khususnya pada penulisan huruf kapital dan tanda 3 baca titik dan koma harus mulai diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek Penelitian ini adalah kelas V sebanyak 20 peserta didik SDN Sambong Permai, Kota Tasikmalaya. Hasil dari penelitian ini ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Kesalahan pertama yaitu penggunaan huruf capital di awal kalimat dengan jumlah 54 kesalahan. Kesalahan kedua yaitu tanda baca titik pada akhir kalimat sebanyak 35 kesalahan. Kesalahan ketiga yaitu penggunaan tanda koma yang dilakukan oleh peserta didik sebanyak 10 kesalahan. Dapat disimpulkan seringnya terjadi kesalahan yang di lakukan peserta didik saat menulis yaitu pada huruf kapital tepatnya pada awal kalimat. Penyebab kesalahan peserta didik dalam penggunaan tanda baca yaitu karna lupa dan kurang faham dalam penempatan tanda baca serta terburu-buru ketika menulis.

Kata Kunci : Analisis kesalahan, Deskriptif kualitatif, Huruf kapital, Tanda baca titik, Tanda baca koma.

1. Pendahuluan

Bahasa adalah sarana komunikasi yang tidak dapat dilupakan oleh manusia, manusia akan kesulitan melanjutkan hidup dengan sesuai dengan keinginannya tanpa menggunakan bahasa. Setiap manusia akan merasa kesulitan apabila ingin menyampaikan pendapat, gagasan, serta ide yang ada dalam kepala mereka tanpa menggunakan bahasa. Bisa dikatakan bahwa segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan ini semua menggunakan bahasa, karena setiap manusia menggunakan bahasa dengan maksud gagasan dan pemikirannya dapat tersampaikan dengan baik. Komponen berbahasa terbagi atas empat yakni, (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan

(4) keterampilan menulis. Keempat komponen tersebut dalam pengaplikasiannya memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga sejalan dan terpadu (Ariyanti, 2019: 12).

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dimiliki oleh setiap siswa selain keterampilan membaca, berbicara, menyimak. Menulis juga merupakan suatu kegiatan aktif dan produktif yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung baik menggunakan simbol simbol atau pun lambing bahasa. Untuk bisa menulis seseorang terlebih dahulu harus mampu menguasai ketiga keterampilan berbahasa yaitu: menyimak/mendengarkan, bicara 2 dan membacasebagai pendukung sebelum menulis. Dengan menulis seseorang bisa menyampaikan pikiran atau perasaannya melalui lambang-lambang bahasa, tentunya dengan mengaplikasikan kaidah kebahasaan yang berlaku agar pembaca tidak salah penafsiran mengenai maksud dari tulisan tersebut. (Marlina, 2018).

Dalam keterampilan menulis, kita dapat melihat karakter dan wawasan peserta didik tersebut, baik dari teknik penulisan kalimat maupun pemilihan kata/diksi. Keterampilan menulis yang baik tidak serta merta langsung dimiliki oleh setiap peserta didik dalam waktu yang singkat. Peserta didik memerlukan waktu yang berbeda-beda untuk menguasai keterampilan menulis yang baik dan benar. Rofi'uddin & Zuhdi (1999:159) menyatakan keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.

Dalam kurikulum 2013 revisi tahun 2017, teks deskripsi menjadi teks awal yang diperkenalkan pada peserta didik kelas V. Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan sebuah objek secara rinci atau mendetail yang dilengkapi dengan ilustrasi. Ilustrasi itu menjadikan pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan mengamati sendiri objek yang sedang diceritakan (Sutarni dan Sukardi, 2008). Penggunaan tanda baca titik dan koma yang benar sangat penting pada penulisan teks deskripsi untuk menyampaikan maksud dan pesan kepada pembaca. Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan sebuah objek secara rinci atau mendetail yang dilengkapi dengan ilustrasi. Ilustrasi itu menjadikan pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan mengamati sendiri objek yang sedang diceritakan. Penggunaan tanda baca titik dan koma yang benar sangat penting pada penulisan teks deskripsi untuk menyampaikan maksud dan pesan kepada pembaca. (Suparno & Yunus, 2008)

Berbahasa Indonesia yang benar yaitu berbahasa dengan menggunakan bahasa baku atau bahasa yang sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Begitu pula dengan menulis harus menggunakan bahasa baku atau bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku yakni PUEBI. Aturan yang berlaku untuk penggunaan bahasa yang baik yaitu ejaan, penulisan huruf, serta beberapa aturan lainnya (Setyawati, 2010 & Sungguh, 2016). Dalam tata bahasa, saat menulis paragraf, penulisan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma dalam Bahasa Indonesia sangat penting dipahami peserta didik. Tidak hanya huruf kapital saja, penggunaan dan peletakan tanda baca titik dan koma juga perlu dipahami untuk menunjang peningkatan keterampilan dalam berbahasa. Penerapan penulisan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berpengaruh pada ketepatan dan kejelasan makna. Dengan demikian, penulis dapat menyampaikan maksud yang ingin disampaikan melalui tulisannya. Tanpa tanda baca titik dan koma yang benar dapat menyulitkan pembaca memahami tulisan, mungkin juga mengubah maksud suatu kalimat. (Idris dkk, 2014)

Berdasarkan pengamatan di kelas saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti menemukan terjadi kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan tanya. Contohnya, seperti tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, tidak menggunakan huruf titik di akhir kalimat, dsb. Hal ini disebabkan ketidaktahuan siswa dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif khususnya untuk materi huruf kapital dan tanda baca sehingga mengakibatkan siswa belum mampu memahami penulisan huruf kapital dan tanda baca secara tepat dan benar, guru kurang menekankan siswa untuk membiasakan menulis dengan memperhatikan penulisan

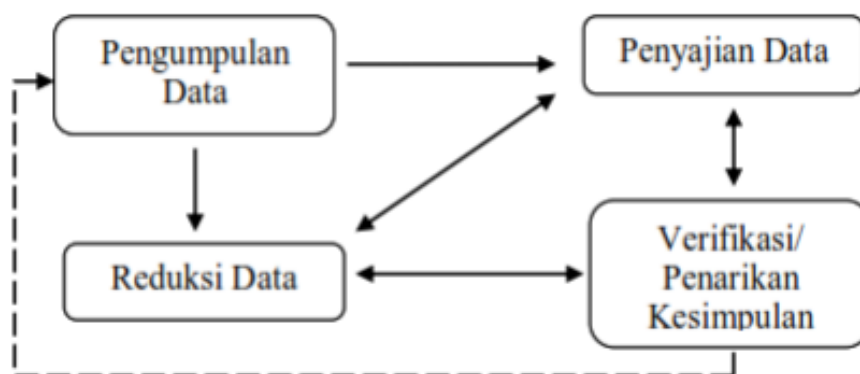
huruf kapital dan tanda baca, dan sarana dan prasarana yang menunjang keterampilan menulis masih terbatas.

Analisis dalam bidang tata bahasa khususnya penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik dan koma pada teks deskripsi yang benar, diharapkan membantu pendidik menemukan kesalahan penulisan yang sering dilakukan oleh peserta didik. Kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca mungkin bukanlah hal yang terlalu rumit tetapi sering terjadi. Hanya saja, siswa kurang memperhatikan hal-hal kecil tersebut. Kecenderungan menganggap mudah segala sesuatu hal sudah menjadi kebiasaan. Hal inilah yang menjadi faktor mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Kebiasaan kesalahan penulisan pada huruf kapital dan tanda baca dapat mengakibatkan (1) peserta didik yang tidak terbiasa memperhatikan tanda baca titik dan koma susah memahami arti dari sebuah kalimat, (2) peserta didik yang tidak terbiasa menggunakan tanda baca titik dan koma akan terbiasa menulis kalimat yang bersifat ambigu, (3) peserta didik akan kesulitan dalam menulis teks yang bersifat resmi atau ilmiah. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti menilai penting untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Titik dan Koma pada Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas V SDN Sambong Permai*”.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sugiyono (2016:16) Menjelaskan tentang penelitian kualitatif bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dengan menjadikan peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, Teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Desain penelitian dilakukan dengan tahapan berikut: melakukan studi pendahuluan, menentukan rumusan masalah yang relevan, menentukan alat pengumpulan data, melakukan pengumpulan data melalui proses penelitian, dan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh lalu menentukan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

Subjek penelitian ini adalah 20 peserta didik kelas V SDN Sambong Permai di kecamatan Mangkubumi kota Tasikmalaya, subjek yang digunakan adalah dengan menentukan *purposive sampling*, artinya peserta didik yang dijadikan sampel penelitian adalah peserta didik yang telah ditentukan melalui perumusan kriteria sampel yang ditentukan sesuai kebutuhan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk menggali kesalahan penulisan yang sering dilakukan peserta didik, sedangkan dokumentasi dilakukan kepada peserta didik yang diminta untuk menulis test deskripsi, untuk kemudian hasil karya peserta didik tersebut dijadikan dokumen sebagai sumber data yang diperoleh untuk dianalisis. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari *Miles dan Huberman*. Melakukan reduksi data, penyajian ulang data, lalu menarik kesimpulan dan verifikasi. (Yusuf, 2014). Berikut model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Model analisis interaktif Miles dan Huberman

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Data hasil penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam kepada guru kelas V, dalam hal ini Ibu Aningsih, S.Pd. sebagai narasumber dan format dokumentasi berupa tulisan paragraph teks deskripsi peserta didik. Peserta didik membuat paragraph teks deskripsi berdasarkan hasil amatannya mengenai pasar tradisional yang dapat diceritakan atau digambarkan dalam bentuk tulisan menggunakan kata-kata. Peneliti melihat kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V dalam menerapkan penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang tepat sangat bervariasi. Ada beberapa peserta didik yang masih kurang tepat dalam menggunakan tanda baca dan huruf kapital sehingga perlu diperbaiki, sama halnya dengan pendapat atau pandangan yang diungkapkan oleh narasumber.

Hasil wawancara dengan 10 poin pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber di Ruang kelas V adalah sebagai berikut:

- (1) Kemampuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca sudah mampu di fahami oleh peserta didik kelas V SDN Sambong Permai.
- (2) Guru sudah mengajarkan semua tanda baca di kelas V SDN Sambong Permai.
- (3) Menggunakan metode bervariasi diantaranya metode praktek secara langsung.
- (4) Media yaitu menggunakan media gambar buatan sendiri atau gambar dari buku tema.
- (5) Peserta didik kelas V belum terlalu faham dan ada beberapa tanda baca atau huruf kapital yang lupa di gunakan.
- (6) Kendala yang dihadapi yaitu sering lupa dan kadang kurang memperhatikan tanda baca maupun huruf kapital saat menulis teks deskripsi.
- (7) Kesalahan yang sering terjadi adalah penggunaan hruf kapital seperti pada nama tempat, nama orang, dan nama hari.
- (8) Kesalahan lainnya yang sering di lakukan adalah pada penggunaan tanda titik seperti pada akhir kalimat.
- (9) Penyebab peserta didik melakukan kesalahan di karenakan menulis dengan terburu-buru, serta pihak orang tua yang kurang memperhatikan anaknya.
- (10) Solusi yang dilakukan adalah dengan memberikan pengarahan, pengertian, dan memberitahu kembali cara-cara penggunaan huruf kapital maupun tanda baca dan biasanya di lakukan di luar jam pelajaran

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber, peneliti meminta tulisan paragraph deskriptif peserta didik yang telah lalu untuk dianalisis sebagai sumber data pendukung dari metode wawancara sebelumnya. Hasil perolehan data mengenai kesalahan peserta didik dalam menulis teks deskriptif selanjutnya diuraikan menjadi 3 kategori yaitu: 1) kesalahan penggunaan huruf kapital (KPHK), 2) kesalahan penggunaan tanda titik (KPTT), 3) kesalahan penggunaan tanda koma (KPTK). Secara umum hasil analisis terhadap teks yang disusun oleh peserta didik divisualisasikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis kesalahan penggunaan huruf capital, tanda titik dan tanda koma

Kesalahan Penulisan	Subjek	Jumlah	Alternatif Perbaikan
KPHK	01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20	19 Peserta didik	Kesalahan penulisan huruf capital perlu mengingat kembali mengenai kapan huruf harus menggunakan huruf capital, diantaranya nama diri, awal kalimat, nama seseorang, nama Lembaga, nama gelar, nama tempat, nama waktu (hari dan bulan), dsb.
KPTT	02, 03, 04, 05, 07, 08, 09, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20	16 Peserta didik	memberi tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, nama geografi yang disertai nama diri, awal kalimat, nama seseorang, nama Lembaga,

			nama gelar, nama tempat, nama waktu (hari dan bulan) dsb
KPTK	02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	17 peserta didik	menggunakan tanda koma diantara unsur-unsur dalam suatu perincian, menggunakan tanda koma untuk mengapit keterangan tambahan dan penghilangan tanda koma untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada akhir kalimat

Hasil analisis terhadap tulisan teks deskripsi pada peserta didik menggambarkan bahwa pada dasarnya masing masing tulisan peserta didik mempunyai kesalahan, ada yang berbeda dan ada yang sama antara satu dengan lainnya apabila dilihat dari tulisan peserta didik, tidak ada yang menulis secara sempurna atau tidak ada kesalahan dalam menggunakan tanda baca, ada yang salah dan ada yang menghilangkan tanda baca itu sendiri. Adapun kesalahan dalam penggunaan tanda baca, karena peserta didik sering lupa dan terburu-buru ketika menulis sehingga masih terjadi kesalahan, bahkan sering. Hasil wawancara dengan narasumber dan hasil analisis tulisan peserta didik yang di lakukan oleh peneliti, mempunyai jawaban atau gambaran yang sama. Narasumber menyatakan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca yang ada dalam tulisan peserta didik ialah kesalahan penggunaan tanda titik, tanda koma, dan penggunaan huruf kapital.

Penggunaan ejaan merupakan hal yang harus di perhatikan saat menulis sehingga pembaca akan sangat dengan mudah memahami makna serta maksud dan tujuan suatu tulisan. Slah satu bagian dari ejaan yang perlu di perhatikan ketika menulis yaitu penggunaan tanda baca karna dapat mempengaruhi makna, tujuan, maupun nada suatu tulisan. Tanda baca merupakan simbol yang teramat penting dalam sebuah bahasa tulis, karena dengan penggunaan tanda baca yang tepat mampu memberikan pemahaman isi atau maksa suatu tulisan kepada pembaca. Pada dasarnya tanda baca memiliki 15 jenis serta memiliki fungsi atau penempatan berdasarkan bentuknya masing-masing. (Parera, 1997)

Analisis teks deskripsi dilakukan karena teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan sebuah objek secara rinci atau mendetail yang dilengkapi dengan ilustrasi. Ilustrasi itu menjadikan pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan mengamati sendiri objek yang sedang diceritakan (Sutarni dan Sukardi, 2008). Penggunaan tanda baca titik dan koma yang benar sangat penting pada penulisan teks deskripsi untuk menyampaikan maksud dan pesan kepada pembaca. Analisis teks deskripsi bertujuan agar kesalahan-kesalahan dalam menulis bisa di ketahui sehingga bisa menghasilkan suatu tulisan dalam bentuk teks deskripsi yang lebih baik. (Budinuryanta dkk, 2008)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber menyatakan bahwa pemahaman peserta didik dalam penggunaan tanda baca ketika menulis sudah cukup baik, hal tersebut dapat di lihat pada hasil tulisan peserta didik meskipun belum keseluruhan. Namun demikian terdapat kendala yang di hadapi oleh peserta didik dalam menggunakan tanda baca ketika menulis yaitu karena terlalu lama memirakan apa yang akan ditulis. Oleh karna itu kebanyakan dari peserta didik terlalu terburu-buru dalam menulis yang mengakibatkan kurang di perhatikannya penggunaan ejaan yang tepat, termasuk penggunaan tanda baca. Adapun faktor lain yang menyebabkan peserta didik banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca yaitu karena motifasi belajar peserta didik yang masih rendah serta guru yang belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal, lebih menekankan aspek teoretikal daripada keterampilan praktis bahasa tulis. (Puspitasari, 2014).

3.2. Diskusi

Hasil Rekapitulasi Kesalahan Peserta Didik dapat dianalisis bahwa jumlah peserta didik yang melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital serta tanda baca dalam menulis tek deskripsi dapat dijelaskan bahwa:

1) Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital (KPHK)

- Pada penggunaan huruf kapital sebanyak 54 kesalahan yang dilakukan 20 peserta didik pada indikator penggunaan huruf kapital di awal kalimat.
- 15 kesalahan yang dilakukan peserta didik pada indikator huruf kapital pada unsur-unsur nama orang.
- 6 kesalahan peserta didik pada indikator huruf kapital pada nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah dalam penulisan.
- Pada indikator penggunaan huruf kapital didalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak tertelak pada posisi awal terdapat 15 kesalahan yang dilakukan peserta didik.
- Pada indikator penggunaan huruf kapital pada nama geografi atau nama tempat sebanyak 19 kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam penulisan.
- Pada indikator penggunaan huruf kapital pada nama negara, sebanyak 7 kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam penulisan
- Pada indikator huruf kapital dalam menuliskan nama jabatan yaitu 14 kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam penulisan.
- 35 kesalahan yang dilakukan peserta didik yaitu pada saat menggunakan huruf kapital dalam menulis pada kata yang bukan termasuk indikator penggunaan huruf kapital yaitu di awal kalimat, nama orang, nama hari, hari raya, dan peristiwa Sejarah, nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk yang tidak tertelak pada posisi awal serta pada nama tempat atau peserta didik menggunakan huruf kapital di pertengahan kalimat.

2) Kesalahan Penggunaan Tanda Titik (KPTT)

- Terdapat sebanyak 30 kesalahan dalam penulisan penggunaan tanda baca titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. (tidak menggunakan tanda baca titik di akhir kalimat).
- Terdapat 8 kesalahan peserta didik dalam penggunaan tanda baca titik untuk memisahkan angka, menit, detik dan jam yang menunjukkan waktu.
- Terdapat 6 kesalahan peserta didik dalam penggunaan tanda baca titik untuk memisahkan angka, menit, detik dan jam yang menunjukkan waktu. (peserta didik menempatkan tanda baca titik di tempat yang tidak seharusnya)

3) Kesalahan Penggunaan Tanda Koma (KPTK)

- Terdapat 10 kesalahan yang peserta didik lakukan terhadap penggunaan tanda baca koma diantara unsur-unsur perincian dalam menulis.
- Terdapat 3 kesalahan peserta didik yaitu cenderung tidak menggunakan tanda baca koma pada unsur-unsur perincian.

Berdasarkan penjelasan terhadap hasil analisis tersebut jumlah peserta didik yang melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca maupun penggunaan huruf kapital dalam menulis. Dapat dilihat bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital merupakan kesalahan terbesar yang sering dilakukan oleh peserta didik yaitu sebanyak 54 kesalahan yang dilakukan peserta didik pada indikator penggunaan huruf kapital di awal kalimat. Dapat disimpulkan bahwa kesalahan terbanyak yang dilakukan peserta didik yaitu kesalahan pada penggunaan huruf kapital. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada tulisan peserta didik sering terjadi karena peserta didik tidak memberikan tanda titik serta kurang memahami terkait dimana saja penempatan huruf kapital harus digunakan seperti pada nama geografi yang disertai nama diri, awal kalimat, nama seseorang, nama Lembaga, nama gelar, nama tempat, nama waktu (hari dan bulan) dsb.

Kesalahan penggunaan tanda titik sering terjadi karena peserta didik tidak memberikan tanda titik pada akhir kalimat pernyataan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haryani menunjukkan bahwa 21% peserta didik yang masih salah dalam menggunakan tanda titik. Kesalahan penggunaan tanda titik terjadi karena peserta didik tidak memberikan tanda titik pada akhir kalimat pernyataan.

Kesalahan penggunaan tanda baca koma terdapat dalam tulisan peserta didik karena menggunakan tanda koma itu sendiri pada akhir kalimat pernyataan, seharusnya menggunakan tanda titik. Selain itu, peserta didik juga tidak menggunakan tanda koma pada suatu unsur perincian; penghilang tanda koma dibelakang koma atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat; penghilang tanda koma untuk menhapi keterangan tambahan; penghilang tanda koma untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat. Berdasarkan studi pendahuluan Nasution menyatkan bahwa kesalahan tanda koma terjadi pada kalimat tersebut karna pada akhir kalimat tidak diberikan tanda titik melainkan tanda koma (Kurniasari, 2018).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik mempunyai kesalahan dalam menggunakan tanda baca, ada yang memiliki kesalahan yang sama ada pula yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan wawancara dan analisis tulisan peserta didik, ada tiga kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang dominan di lakukan oleh peserta didik dalam menulis, yaitu huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma.

- 1) Kesalahan penggunaan huruf kapital adalah yang paling sering di lakukan oleh peserta didik yaitu penggunaan huruf kapital di awal kalimat, yaitu sebanyak 54 kesalahan. Hal yang menjadi penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital yaitu karna peserta didik kurang memahami terkait dimana saja penempatan huruf kapital harus di gunakan seperti pada nama geografi yang disertai nama diri, awal kalimat, nama seseorang, nama Lembaga, nama gelar, nama tempat, nama waktu (hari dan bulan) dsb.
- 2) Kesalahan kedua yang sering di lakukan oleh peserta didik yaitu sebanyak 35 kesalahan pada tanda baca titik, kesalahan tersebut terjadi karna peserta didik tidak memberi tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, nama geografi yang disertai nama diri, awal kalimat, nama seseorang, nama Lembaga, nama gelar, nama tempat, nama waktu (hari dan bulan) dsb.
- 3) Kesalahan ketiga yaitu penggunaan tanda koma yang dilakukan oleh peserta didik sebanyak 10 kesalahan, yang disebabkan oleh peserta didik cenderung menghilangkan atau tidak menggunakan tanda koma diantara unsur-unsur dalam suatu perincian. Tidak hanya itu peserta didik juga tidak menggunakan tanda koma untuk mengapit keterangan tambahan dan penghilangan tanda koma untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada akhir kalimat.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa letak seringnya terjadi kesalahan yang di lakukan peserta didik saat menulis dengan penggunaan huruf kapital, tanda baca titik serta koma yaitu pada huruf kapital tepatnya pada awal kalimat. penyebab peserta didik sering melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca yaitu karna lupa dan kurang faham dalam penempatan tanda baca serta terburu-buru ketika menulis. Untuk itu guru senantiasa mengulang-ulang dan mengingatkan peserta didik.

5. Referensi

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (1998/1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Apriliansa, Anggi Citra dan Avini Martini. (2018). "Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan." *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 7 no. 2 <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/6267> (Diakses 23 Februari 2021).
- Ariyanti, Riri. (2019). "Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Koran Mercusuar." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 4 no. 4 <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/download/12178/936> 1 (21 Desember 2019)
- Budinuryanta, Kasuriyanta, dan Imam Koerman. (2008). *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Idris, Yossy, dkk. (2014). “*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery dengan Menggunakan Media Gambar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia TA 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang*”. *Bahasadan Sastra Indonesia*, vol. 2 no. 3 <https://scholar.google.co.id/citations?user=K28EaHIAAAAJ&hl=id> (Diakses 13 Desember 2020)
- Kurniasari, A.N. (2014). *Sari Kata Bahasa dan Sastra Indonesia Super Komplet*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.
- Marlina, Ida. dkk. (2018). "Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Pengisian Teks Dialog Rumpang Di Sekolah Dasar." *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 5 no. 2 <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7115> (Diakses 13 Desember 2020).
- Parera, JD (1997). *Analisis Kontrastif Bahasa dan Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud IKIP Jakarta
- Puspitasari, Yeti. (2014)“*Analisis Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V SD Negeri Sampay Rumpin-Bogor*”. Skripsi. Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Setyawati, Nanik. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa: Teori dan Praktik*. Jakarta: Yuma Pusaka
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungguh, As’ad. , (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Dan Pembentukan Istilah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suparno, dan Mohamad Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Univesitas Terbuka
- Sutarni, Sri dan Sukardi. 2008. *Bahasa Indonesia 3*. Bogor; Quadra.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana